

**PENGARUH JENIS DAN DOSIS PEREKAT TERHADAP
KUALITAS FISIK RANSUM PELET MENGANDUNG
RUMPUT LAUT COKELAT *Turbinaria decurrens*
PRODUK FERMENTASI MOL NASI**

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2025**

**PENGARUH JENIS DAN DOSIS PEREKAT TERHADAP
KUALITAS FISIK RANSUM PELET MENGANDUNG
RUMPUT LAUT COKELAT *Turbinaria decurrens*
PRODUK FERMENTASI MOL NASI**

Julianti, dibawah bimbingan

Prof. Dr. Ir. Maria Endo Mahata, MS dan Prof. Dr. Ir. Yose Rizal, M. Sc

Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan

Universitas Andalas, Padang 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi jenis perekat pelet dan dosis perekat pelet terhadap kadar air, berat jenis, sudut tumpukan, kerapatan tumpukan, dan kerapatan pemadatan tumpukan ransum berbentuk pelet yang mengandung rumput laut cokelat *Turbinaria decurrens* produk fermentasi MOL nasi (TdPFMN). Penelitian menggunakan metode eksperimen, dengan rancangan acak lengkap (RAL) pola faktorial 3x3 dengan 3 kali ulangan. Faktor A jenis perekat yaitu: A1 (tepung tapioka), A2 (tepung sagu) dan A3 (tepung terigu), faktor B dosis perekat yaitu: B1 (1%), B2 (2%) dan B3 (3%). Peubah yang diamati adalah: kadar air (%), berat jenis (g/cm^3), sudut tumpukan ($^\circ$), kerapatan tumpukan (g/cm^3), dan kerapatan pemadatan tumpukan (g/cm^3). Hasil analisis ragam menunjukkan tidak terdapat interaksi ($P>0,05$) antara jenis perekat pelet (tapioka, sagu dan terigu) dan dosis perekat pelet (1, 2, dan 3%) pada kadar air, berat jenis, sudut tumpukan, kerapatan tumpukan dan kerapatan pemadatan tumpukan, namun terdapat pengaruh faktor jenis perekat (tapioka, sagu dan terigu) yang sangat nyata ($P<0,01$) terhadap kadar air dan berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap kerapatan tumpukan ransum berbentuk pelet mengandung TdPFMN dengan kandungan garam rendah. Kadar air tertinggi terdapat pada perlakuan perekat tapioka dan terendah pada perekat terigu, serta kerapatan pemadatan tertinggi pada perlakuan perekat sagu dan terendah pada perlakuan tapioka. Berdasarkan hasil parameter yang diukur dapat disimpulkan jenis perekat ransum pelet terbaik adalah perekat sagu karena memiliki kadar air 11,78% dan kerapatan tumpukan $0,626 \text{ g/cm}^3$, dengan dosis cukup 1%.

Kata kunci: Dosis perekat, jenis perekat, kualitas fisik, pelet, *Turbinaria decurrens*